

paling sering dilakukan setiap orang dalam kehidupan sehari – hari. Untuk melakukan kegiatan menulis memerlukan keterampilan yang dapat memotivasi dalam menulis sehingga harus selalu dipelajari dan dilatih. Menurut Rusyana (Susanto, 20016:249), berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola – pola bahasa dalam penyampaianya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan.

Menulis bukan hanya sekedar kegiatan mencoret halaman buku tanpa makna atau informasi yang tarkait pada isinya. Hasil dari menulis bisa dijadikan sebagai alat menyampaikan informasi kepada pembaca, maka dari itu tulisan harus disajikan dengan rapi dan menggunakan bahasa umum yang mudah dipahami oleh pembaca. Menulis juga bisa digunakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, begitu juga dengan hasil pembelajaran yang kita dapat sehingga bermanfaat bagi orang lain yang membacanya. Dalam menulis, terkadang kesulitan yang biasa dialami yaitu tidak menemukan ide atau gagasan apa yang akan ditulis. Karena, kurangnya motivasi dalam merangkai kata – kata yang akan ditulis.

Dari hasil pemaparan di atas perihal menulis, dapat dipahami bahwa menulis merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga tidak diragukan lagi, pengajaran menulis harus benar – benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Bagaimana guru bisa memfasilitasi siswanya dalam kegiatan menulis yang kemudian mampu membuat siswa – siswanya pandai dalam hal tulis – menulis hingga mengelolah kata dan pada akhirnya mampu

menjadi seorang penulis yang andal.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Susanto, 2019:247), standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengingatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan antara lain agar siswa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Susanto, 2019:247). Selain tujuan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai manfaat pendidikan sastra melalui proses pembelajaran yang diberikan di sekolah setidaknya dapat membantu pendidikan secara utuh bagi siswa. Menurut Rahmanto (Susanti, 2015:140) manfaat dari pendidikan sastra, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Keempat manfaat yang ditawarkan tersebut setidaknya dapat mengasah kemampuan apresiasi sastra secara menyeluruh. Menurut Rahmanto (Susanti, 2015:140) ada dua tuntutan pembelajaran sastra di sekolah terkait dengan pembentukan watak, mampu membina perasaan yang lebih tajam dan pengajaran sastra dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa yang meliputi

ketekunan, kepandaian, pengimajian dan penciptaan. Oleh sebab itu, pembelajaran sastra perlu mendapat perhatian, karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan tingkat kreativitas serta bakat dan minat siswa dalam pembelajaran sastra.

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran sastra yang dikembangkan di Sekolah Dasar yaitu keterampilan menulis puisi. Pentingnya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar yaitu sebagai sarana untuk membentuk watak dan sikap (Rukayah, 2017:141). Puisi berisikan kata-kata yang indah, hasil dari sebuah pemikiran yang dapat merangsang imajinasi dalam susunan yang berirama sehingga mengandung makna atau maksud tertentu. Maka dari itu siswa sangat memerlukan penguasaan keterampilan dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Widjojoko dan Firman (2019) kesulitan – kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi antara lain, pada unsur tema yaitu kesulitan menentukan judul puisi yang sesuai dengan tema, kesulitan dalam menentukan isi puisi yang sesuai dengan judul atau tema. Pada unsur diksi kesulitan dalam menentukan kata yang tepat yang bisa menguatkan isi puisi karena tidak adanya atau kurangnya stimulus untuk siswa menulis puisi. Maka dari itu, yang menjadi penyebab siswa kurang terampil dan berminat dalam menulis puisi dikarenakan siswa tersebut masih merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis puisi, hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun pemanfaatan

media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya, sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan adanya rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide/gagasannya. Dalam proses pembelajaran menulis puisi tentunya siswa perlu dibimbing dan dilatih untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi ialah media gambar. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi (2016) yang mendapatkan hasil bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar telah berhasil sesuai dengan tujuan penelitian yaitu terlihat dari peningkatan kemampuan siswa menulis puisi. Dan peningkatan ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi. Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan media gambar sangat diharapkan untuk keberhasilan penelitian ini.

Menurut Sardiman (2003) media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai, merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Hamalik (2010) juga mengemukakan bahwa media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-

lain. Dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan sarana pembelajaran yang bisa dipakai dimana – mana, dapat dimengerti dengan bahasa umum dan terdapat curahan atau pikiran.

Penggunaan media gambar tentunya akan memudahkan siswa dalam menemukan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media gambar. Media gambar yang akan diperlihatkan terdiri dari beberapa gambar yang tentunya gambar-gambar tersebut tidak jauh dari realitas kehidupan siswa. Jadi dengan penggunaan media gambar dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide/gagasannya dalam menulis puisi.

Uraian diatas merupakan salah satu permasalahan yang mungkin ada di beberapa sekolah dalam jenjang sekolah dasar, untuk itu setelah dilakukan observasi tepatnya di SD Negeri 33 Palembang pada siswa kelas V dan melakukan wawancara terhadap guru kelas V yaitu Ibu Osi A. menyampaikan bahwa memang ada kesulitan pada siswa saat pembelajaran keterampilan menulis puisi. Karena siswa kurang termotivasi untuk menulis puisi dan kurang didukung dengan media pembelajaran. Menurut keterangan wali kelas juga sebelumnya sudah pernah menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran, tetapi dikarenakan keterbatasan ruangan dan alat proyekturnya sehingga pembelajaran menulis puisi kembali menggunakan metode ceramah. Dalam metode ceramah guru menganggap kurang berhasil dikarenakan hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan guru, siswa juga menjadi kurang minat belajarnya dalam menulis puisi. Kondisi demikian berdampak pada

hasil belajar siswa yang disampaikan oleh wali kelas V yang mengemukakan bahwa masih relatif rendah, yaitu dibuktikan dengan nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran mengenai menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 33 Palembang yaitu 27,70, nilai ini belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 63.

Berdasarkan uraian untuk penelitian diatas penulis tertarik untuk memberi judul penelitian “PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA SDN 33 PALEMBANG.”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari uraian latar belakang diatas adalah :

- Permasalahan yang berasal dari siswa adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi sehingga mempengaruhi nilai siswa kelas V SDN 33 Palembang.
- Kesulitan yang dihadapi siswa ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena siswa belum memiliki motivasi untuk menulis puisi sehingga menghambat siswa dalam menulis puisi yang dapat mempengaruhi nilai siswa.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi di atas, peneliti membatasi permasalahan ditinjau dari rendahnya kemampuan siswa dalam menulis

puisi. Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Untuk mengatasi masalah di atas peneliti menggunakan media gambar upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 33 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 33 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 33 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi alternatif model pembelajaran dan sistem penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar menulis puisi. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis puisi, sedangkan bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.